



PUTUSAN

Nomor 927/Pdt.G/2020/PA.Cbn.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHAESA

Pengadilan Agama Cibinong yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai gugat antara:

Penggugat;

melawan

Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatnya tanggal 6 Februari 2020 telah mengajukan gugat cerai yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kuningan dengan Nomor 927/Pdt.G/2020/PA.Cbn., tanggal 6 Februari 2020, dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal **02 Mei 2019**, Penggugat dengan Tergugat telah melaksanakan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bogor Barat, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. sebagaimana tertera dari Kutipan Akta Nikah Nomor: **0603/007/V/2019**, Tertanggal 02 Mei 2019;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa setelah pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di Kp. Kamurang, RT/RW 001/004, Kelurahan/Desa Puspanegara, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Selama pernikahan tersebut, Penggugat dan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri (ba'daddhuhul);
3. Bahwa dari perkawinan tersebut, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak perempuan;
4. Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat di dalam membina rumah tangga awalnya rukun dan harmonis, akan tetapi sejak awal tahun 2019 keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai goyah dan tidak harmonis lagi serta terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus disebabkan karena :
 - 4.1. Antara Penggugat dan Tergugat sering berselisih paham dalam urusan rumah tangga;
 - 4.2. Komunikasi antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak baik;
 - 4.3. Sejak bulan awal pernikahan, Tergugat tidak pernah memberikan nafkah lahir kepada Penggugat, dikarenakan Tergugat pergi dan tidak diketahui lagi keberadaanya di wilayah RI (Ghoib);
 - 4.4. Antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi kecocokan dalam membina rumah tangga;
5. Bahwa permasalahan tersebut menjadi pemicu ketidak harmonisan rumah tangga sampai sekarang ini dan puncaknya pada tanggal bulan Juni tahun 2019, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, dan sejak saat itu Tergugat pergi meninggalkan penggugat dan tidak diketahui lagi keberadaanya di wilayah RI (ghoib) hingga sekarang;



6. Bahwa Penggugat sudah berusaha mencari keberadaan Tergugat antara lain dengan menanyakan keberadaannya kepada keluarga dan teman-teman Tergugat, akan tetapi hingga saat ini tidak ada yang mengetahui di mana Tergugat berada. Dan untuk menguatkan keterangannya, dengan ini Penggugat melampirkan Surat Keterangan Ghoib dari Desa/Kelurahan Puspangnagara, Nomor: 470/13/II/2020, tertanggal 06 Februari 2020;
7. Bahwa Peggugat telah menepis harapan terciptanya suasana hidup rukun dan tentram dalam mahligai rumah tangga, dengan keadaan yang sudah sedemikian itu Peggugat sudah tidak sanggup lagi untuk melanjutkan hidup berumah tangga dengan Tergugat. Oleh karena itu sesuai dengan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam terdapat cukup alasan bagi Peggugat untuk mengajukan Gugatan Cerai;

Bahwa, berdasarkan dalil-dalil tersebut Penggugat memohon kepada Pengadilan Agama Cibinong, agar memutuskan sebagai berikut:

PRIMER

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in suhro Tergugat terhadap Penggugat di depan sidang Pengadilan Agama Cibinong;
3. Membebaskan biaya perkara sesuai hukum;

SUBSIDER

Atau : Apabila Majelis Hakim Pengadilan Agama Cibinong berpendapat lain, mohon Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Penggugat hadir, tetapi Tergugat tidak hadir, sekalipun telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, dan Majelis telah berusaha memerintahkan Penggugat untuk berdamai dengan Tergugat tetapi tidak berhasil;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selanjutnya Majelis Hakim membacakan surat gugat Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalilnya, Penggugat mengajukan bukti-bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut

Bukti-bukti Surat:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk sah dan masih berlaku atas nama Penggugat, yang bermeterai cukup, dan fotokopi tersebut telah dicocokkan dengan aslinya yang diperlihatkan di persidangan, lalu Ketua Majelis menandainya dengan bukti P.1;
2. Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah atas nama Penggugat dan Tergugat, yang bermeterai cukup, dan fotokopi tersebut telah dicocokkan dengan aslinya yang diperlihatkan di persidangan, lalu Ketua Majelis menandainya dengan bukti P.2;
3. Fotokopi Surat Keterangan atas nama Tergugat, Nomor: 470/13/II/2020, yang dikeluarkan oleh Lurah Puspanegara, Kecamatan Cireureup, Kabupaten Bogor, tanggal 6 Februari 2020, yang menerangkan bahwa Riqky Anggrianto, (suami Indah Sholihati) tidak diketahui keberadaannya dan tempat tinggalnya sejak 23 Juni 2019, bermeterai cukup, dan fotokopi tersebut telah dicocokkan dengan aslinya yang diperlihatkan di persidangan, lalu Ketua Majelis menandainya dengan bukti P.3;

Bukti-bukti Saksi:

1. Saksi I, yang di persidangan telah memberikan kesaksian di bawah sumpah yang keterangannya mengenai pokok sengketa Penggugat dan Tergugat antara lain adalah sebagai berikut:
 - Saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat;
 - Saksi adalah ayah kandung Penggugat;
 - Sejak awal tahun 2019 keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai goyah dan tidak harmonis lagi serta terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus disebabkan sejak bulan awal pernikahan, Tergugat tidak



pernah memberikan nafkah lahir kepada Penggugat, dikarenakan Tergugat pergi dan tidak diketahui lagi keberadaanya di wilayah RI (Ghoib), d) Antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi kecocokan dalam membina rumah tangga;

- Sejak pertengkaran pada bulan Juni tahun 2019, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, dan sejak saat itu Tergugat pergi meninggalkan penggugat dan tidak diketahui lagi keberadaanya di wilayah RI (ghoib) hingga sekarang;

2. Saksi II, yang di persidangan telah memberikan kesaksian di bawah sumpah antara lain sebagai berikut:

- Saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat;
- Saksi adalah kakak sepupu Penggugat;
- Sejak awal tahun 2019 keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai goyah dan tidak harmonis lagi serta terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus disebabkan sejak bulan awal pernikahan, Tergugat tidak pernah memberikan nafkah lahir kepada Penggugat, dikarenakan Tergugat pergi dan tidak diketahui lagi keberadaanya di wilayah RI (Ghoib), d) Antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi kecocokan dalam membina rumah tangga;
- Sejak pertengkaran pada bulan Juni tahun 2019, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, dan sejak saat itu Tergugat pergi meninggalkan penggugat dan tidak diketahui lagi keberadaanya di wilayah RI (ghoib) hingga sekarang;

Bahwa, Penggugat telah mencukupkan bukti-buktinya sebagaimana tersebut di atas;

Bahwa, Penggugat telah menyampaikan kesimpulannya secara lisan pada persidangan tanggal 10 Juni 2020, yang pada



pokoknya tetap dengan dalil-dalil dan tuntutan sebelumnya, dan memohon Majelis Hakim untuk menjatuhkan putusan;

Bahwa, segala hal yang terjadi di persidangan telah dicatat dalam berita acara sehingga untuk ringkasnya uraian putusan ini, Majelis Hakim menunjuk dan menyatakan berita acara persidangan dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa Penggugat mendalilkan bertempat tinggal/kediaman di Wilayah Kabupaten Bogor;

Menimbang, bahwa bukti P.1 menguatkan dalil Penggugat tersebut, dengan demikian berdasarkan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Pengadilan Agama Cibinong berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat untuk damai dan rukun kembali dengan Tergugat pada setiap persidangan tetapi upaya Majelis tidak berhasil;

Menimbang, bahwa surat gugat yang disampaikan oleh Penggugat telah dibacakan di persidangan, dan Penggugat tetap mempertahankan dalil-dalil dan tuntutan;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, Majelis mengadilinya berdasarkan ketentuan Pasal 125-126 HIR;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan walaupun telah dilakukan pemanggilan kepadanya secara resmi dan patut, Majelis menyatakan bahwa Tergugat dinyatakan tidak hadir di persidangan;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir di persidangan dalil-dalil Penggugat dan tuntutananya tidak terbantahkan;

Menimbang, bahwa sebagai alasan gugatan cerainya, Penggugat mendalilkan telah berumah tangga dengan Tergugat sebagaimana tersebut pada dalil 1 surat gugat Penggugat;

Menimbang, bahwa bukti P.2 menguatkan dalil Penggugat tersebut;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang dihadirkan oleh Penggugat telah menerangkan bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami-isteri;

Menimbang, bahwa dalil-dalil Penggugat pada angka 2 dan 3, selain tidak terbantahkan oleh Tergugat, dikuatkan dengan keterangan para saksi yang dihadirkan oleh Penggugat, sebagaimana tersebut dalam Duduk Perkara, oleh karenanya dalil tersebut dinyatakan telah terbukti;

Menimbang, bahwa pada angka 4 dalil gugatannya, Penggugat mendalilkan sejak awal tahun 2019 keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai goyah dan tidak harmonis lagi serta terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus disebabkan: a) Antara Penggugat dan Tergugat sering berselisih paham dalam urusan rumah tangga, b) Komunikasi antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak baik, c) Sejak bulan awal pernikahan, Tergugat tidak pernah memberikan nafkah lahir kepada Penggugat, dikarenakan Tergugat pergi dan tidak diketahui lagi keberadaanya di wilayah RI (Ghoib), d) Antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi kecocokan dalam membina rumah tangga;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil gugatan tersebut Penggugat telah menghadirkan saksi-saksinya, yang dalam persidangan keduanya telah memberikan keterangan di bawah

7

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



sumpah yang keterangan pokok kedua saksi tersebut adalah Tergugat kurang tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Penggugat, yaitu Tergugat sering tidak memberi nafkah setiap harinya kepada Penggugat, atau sekurang-kurangnya nafkah yang Tergugat berikan tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga ;

Menimbang, bahwa angka 5 dalil Penggugat, telah didalilkan oleh Penggugat bahwa puncak pertengkaran dan perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pada bulan Juni tahun 2019, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat, dan sejak saat itu Tergugat pergi meninggalkan penggugat dan tidak diketahui lagi keberadaanya di wilayah RI (ghoib) hingga sekarang;

Menimbang, Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, berbunyi, "Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga";

Menimbang, bahwa yang dilakukan oleh Tergugat telah menelantarkan rumah tangga;

Menimbang, Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, berbunyi, "Setiap orang dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut";

Menimbang, bahwa Tergugat telah melanggar ketentuan hukum tersebut;



Menimbang, bahwa saksi-saksi yang dihadirkan Penggugat, telah memberikan keterangan pula bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal yang disebabkan Tergugat pergi meninggalkan tempat kediaman bersama, dan sejak saat itu Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal hingga sekarang telah lebih dari 6 (enam) bulan;

Menimbang, bahwa dalil lain Penggugat sebagaimana pada angka 5 adalah keluarga Penggugat dan keluarga Tergugat telah berupaya merukunkan Penggugat dengan Tergugat agar kembali damai dalam rumah tangga, tetapi tidak berhasil karena Penggugat dan/atau Tergugat sudah tidak mau melanjutkan ikatan perkawinannya;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang dihadirkan di persidangan menerangkan pula bahwa keduanya sudah sering menasehati Penggugat dan/atau Tergugat untuk berdamai kembali dalam membina rumah tangga, sabar dan tetap mempertahankan rumah tangganya tetapi tidak berhasil, dan saksi tidak sanggup lagi menasehati Penggugat untuk mempertahankan rumah tangganya;

Menimbang, bahwa, keterangan para saksi tersebut dibenarkan oleh Penggugat serta tidak terbantahkan karena ke-tidak-hadiran Tergugat di persidangan;

Menimbang, bahwa dalil-dalil Penggugat pada angka 6 dan 7 tidak terbantahkan pula oleh Tergugat, dikuatkan dengan keterangan para saksi yang dihadirkan oleh Penggugat, sebagaimana tersebut dalam Duduk Perkara, oleh karenanya dalil tersebut dinyatakan telah terbukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut, yang dihubungkan dengan upaya keluarga Penggugat dan para saksi mendamaikan Penggugat dan/atau Tergugat agar rukun kembali dengan Tergugat, dan selama proses persidangan, Penggugat tidak pernah menunjukkan sikap untuk rukun kembali dengan Tergugat,



oleh karenanya Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah pecah dan sudah tidak dapat dipertahankan lagi, serta kehidupan rumah tangga yang demikian sudah tidak ada harapan untuk rukun dan damai lagi;

Menimbang, bahwa selama persidangan berlangsung Penggugat bersikeras dengan keinginan dan tuntutan nya bercerai dari Tergugat sekalipun Majelis Hakim telah mengingatkan Penggugat mengenai akibat buruk dari perceraian yang dituntut Penggugat dari Tergugat, Penggugat tetap menyatakan bahwa perceraian tersebut merupakan alternatif terbaik bagi dirinya, oleh karenanya Majelis Hakim berpendapat pula bahwa perkawinan dan rumah tangga yang demikian akan sia-sia apabila dipaksakan untuk dipertahankan;

Menimbang, bahwa fakta dan pertimbangan tersebut di atas telah menyebabkan keharmonisan rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah hilang, dan karenanya tujuan perkawinan seperti dimaksud oleh surat al-Rum ayat 21, Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, yaitu membentuk rumah tangga yang sakinah, bahagia, dan kekal, tidak dapat diwujudkan lagi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, Pasal 4 Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga huruf d menyatakan "Penghapusan kekerasan dalam rumah tangga bertujuan memelihara keutuhan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera;

Menimbang, bahwa perbuatan Tergugat telah tidak memelihara keutuhan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera;

Menimbang, Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, berbunyi, "Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah jaminan yang diberikan oleh negara untuk mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, menindak pelaku



kekerasan dalam rumah tangga, dan melindungi korban kekerasan dalam rumah tangga”;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Majelis Hakim berpendapat bahwa Penggugat telah dapat membuktikan seluruh dalil gugatannya sehingga gugatan cerai Penggugat terhadap Tergugat beralasan hukum sebagaimana ditentukan dalam Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, jo Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, dan gugatannya tidak melawan hak;

Menimbang, bahwa terhadap tuntutan Penggugat sebagaimana pada angka 1 petitum gugatan, agar gugatan Penggugat dikabulkan, Majelis berpendapat bahwa oleh karena dalil-dalil Penggugat pada angka 4 dan 5 telah terbukti, tuntutan Penggugat tersebut dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa terhadap tuntutan Penggugat sebagaimana pada angka 2 petitum gugatan, agar Majelis menjatuhkan talak satu bain sugra dari Tergugat terhadap Penggugat, Majelis berpendapat bahwa berdasarkan ketentuan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam, khususnya sebagaimana dimaksud oleh Pasal 119 Kompilasi Hukum Islam, putusan yang dijatuhkan adalah talak satu bain sugra, dan karenanya tuntutan Penggugat tersebut dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa terhadap tuntutan Penggugat mengenai penetapan biaya perkara, Majelis berpendapat bahwa oleh karena gugatan Penggugat termasuk dalam lingkup bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa terhadap tuntutan subsider Penggugat agar Majelis menjatuhkan putusan yang seadil-adilnya, Majelis berpendapat bahwa oleh karena tuntutan primer Penggugat telah dikabulkan, maka tuntutan subsider tersebut tidak perlu dipertimbangkan lagi;

Mengingat segala peraturan perundang-undangan dan ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI:

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil dengan patut dan resmi untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain sugra dari Tergugat terhadap Penggugat;
4. Membebankan biaya perkara kepada Penggugat sejumlah Rp 416.000,- (empat ratus enam belas ribu rupiah)

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam permusyawaratan Majelis Hakim pada hari **Rabu**, tanggal **10 Juni 2020 M** bertepatan dengan tanggal **18 Syawal 1441 H** oleh kami, **Dr. H. Asadurrahman, M.H.**, yang ditetapkan oleh Ketua Pengadilan Agama Cibinong sebagai **Ketua Majelis, Drs. Suraji, M.H.** dan **Abdul Basir, S.Ag., S.H.**, Hakim-Hakim Anggota, dan putusan tersebut diucapkan dalam sidang yang dinyatakan terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut, yang dihadiri oleh Hakim-Hakim Anggota, dan dibantu oleh **Nabella Artha Ayu Sofyana Putri, S.H.**, Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa



kehadiran Tergugat.

Hakim-Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

**Drs. Suraji, M.H.
M.H.**

Dr. H. Asadurrahman,

Abdul Basir, S.Ag., S.H.

Panitera Pengganti,

**Nabella Artha Ayu Sofyana Putri,
S.H.**

Rincian biaya perkara:

- | | | |
|-----------------------|------|-----------|
| 1. Biaya Pendaftaran | : Rp | 30.000,- |
| 2. Biaya Proses | : Rp | 50.000,- |
| 3. Biaya Panggilan PT | : Rp | 300.000,- |



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. PNBP Panggilan PT	: Rp	20.000,-
5. Biaya Redaksi	: Rp	10.000,-
6. Biaya Materai	: Rp	6.000,-
Jumlah	=Rp	416.000,-

(empat ratus enam belas ribu rupiah)